

Feasibility Study Of Bapak Gunoto's Know Business In Lebong District

Studi Kelayakan Bisnis Usaha Tahu Bapak Gunoto Di Kabupaten Lebong

Redi ¹⁾; Tito Irwanto ²⁾; Yudi Irawan Abi ³⁾

¹⁾ Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ redipildar@gmail.com

How to Cite :

Redi, R., Irwanto, T., Abi, I, Y. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Tahu Bapak Gunoto Di Kabupaten Lebong. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [14 Juni 2023]

Revised [30 Juni 2023]

Accepted [02 Juli 2023]

KEYWORDS

Feasibility Study, Tofu Business

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Investasi tentu saja memerlukan dana yang cukup besar dalam pelaksanaannya. Untuk menghindari atau memperkecil risiko investasi tersebut maka sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah proyek atau usaha diperlukan adanya studi kelayakan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui studi kelayakan bisnis Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong. Metode analisis yang digunakan adalah analisis studi kelayakan dari aspek keuangan yang meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C). Hasil penelitian Net Present Value (NPV) menunjukkan angka positif sebesar Rp. 339.819.380,-, artinya perluasan Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong dapat dikatakan layak untuk dikembangkan. IRR (Internal Rate of Return) diketahui sebesar 30 % lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12 % atau 16% berarti perluasan usaha layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dana untuk investasi disimpan atau didepositokan ke bank dengan tingkat suku bunga 12% dan tingkat bunga 16 %, maka modal tersebut akan berkembang lebih cepat jika dijadikan modal usaha tahu karena akan berkembang dengan tingkat bunga setara 30. Gross B/C lebih besar dari 1 (1,69 > 1) artinya pengembangan usaha tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong layak untuk dikembangkan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the feasibility study of Mr. Gunoto's Tofu Business in Lebong Regency. The analytical method used is a feasibility study analysis from the financial aspect which includes Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C). The results of the Net Present Value (NPV) research show a positive number of Rp. 339,819,380,-, meaning that the expansion of Mr. Gunoto's Tofu Business in Lebong Regency can be said to be feasible for development. IRR (Internal Rate of Return) is known to be 30% greater than the percentage cost of capital (loan interest), namely 12% or 16%, meaning that business expansion is feasible for development. This shows that if funds for investment are saved or deposited in a bank with an interest rate of 12% and an interest rate of 16%, then the capital will grow faster if it is made into tofu business capital because it will grow at an interest rate equivalent to 30. Gross B/C greater than 1 (1.69 > 1) means that the development of Mr. Gunoto's tofu business in Lebong Regency is feasible for development.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rancangan terstruktur yang mencakup perbaikan di segala bidang guna peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan nasional yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan adil akan menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh. Perekonomian nasional yang rapuh telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan pada tahun 1997 serta menurunkan daya saing ekonomi nasional. Salah satu dampaknya adalah pada pengusaha kecil dan menengah (UKM).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia mampu tampil sebagai salah satu sektor yang relatif sedikit mendapat pengaruh krisis global dalam perekonomian dunia. UKM sebagai cerminan ekonomi kerakyatan merupakan industri mikro yang tidak bergantung kepada perdagangan internasional sehingga tidak terpengaruh dampak krisis global. Eksistensi UKM tersebut dikarenakan berbagai faktor, antara lain UKM tidak mengandalkan bahan baku impor dalam menjalankan kegiatan produksinya. Pangsa pasar dalam negeri yang masih sangat prospektif menjadikan UKM tidak berkontribusi aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. UKM juga tidak memiliki pinjaman dalam jumlah besar kepada perbankan dikarenakan nilai investasi yang digunakan relatif kecil.

Investasi tentu saja memerlukan dana yang cukup besar dalam pelaksanaannya, dan pengeluaran dana/modal tersebut akan memengaruhi perusahaan jangka pendek. Adanya pengeluaran dana yang cukup besar dan terikat dalam waktu yang cukup panjang dalam suatu kegiatan investasi membuat para pemilik modal harus berhati-hati agar jangan terlanjur menginvestasikan dana dalam bentuk proyek yang ternyata tidak menguntungkan di kemudian hari. Untuk menghindari atau memperkecil risiko investasi tersebut maka sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah usaha diperlukan adanya studi kelayakan usaha.

Menurut Johan (2015:3), studi kelayakan usaha bisa disimpulkan untuk menentukan seberapa besar pengembalian sebuah investasi atas suatu aktivitas usaha dan implikasi usaha tersebut, tentunya dalam sebuah investasi selalu ada nilai investasi awal atau disebut sumber daya yang akan dialokasikan. Artinya, sebelum perusahaan menanamkan investasi untuk perluasan usaha baru, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah proyek atau investasi yang akan dilakukan dapat mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dalam proyek tersebut, dengan jangka waktu tertentu. Selain itu agar dapat melihat apakah investasi yang dijalankan dapat memberikan keuntungan finansial lainnya seperti yang diharapkan.

Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri tahu. Pada saat ini Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong berkembang begitu pesat karena tingginya minat masyarakat untuk membeli tahu karena tahu merupakan salah satu kebutuhan pokok. Karena pesatnya perkembangan usaha tahu ini maka perusahaan berkeinginan mengembangkan usahanya dengan cara membuka cabang baru. Tingginya minat masyarakat untuk membeli tahu Bapak Gunoto ini dapat dilihat dari banyaknya konsumen yang membeli tahu Bapak Gunoto dan jumlah langganan pak Gunoto juga sudah tersebar di sekitar Kabupaten Lebong seperti penjual gorengan, rumah makan, resotran dan juga para penjual tahu di Pasar dan warung-warung.

Untuk merealisasikan keinginannya, pemilik Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong harus memiliki perencanaan dan modal untuk pembukaan cabang baru. Perencanaan ini diperlukan untuk menghindari kesalahan investasi modal pada pengembangan usahanya. Oleh karena itu studi kelayakan bisnis menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari risiko investasi modal yang terlalu besar pada proyek/usaha yang non profitable.

LANDASAN TEORI

Studi Kelayakan Usaha

Menurut Johan (2015:8), studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menentukan apakah suatu usaha sudah layak atau tidak untuk dikembangkan, maka diperlukan studi kelayakan usaha dengan tujuan agar usaha atau bisnis baru yang akan dibuka dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Juga untuk menghindari adanya kerugian dan kegagalan pada saat melakukan perluasan usaha.

Studi Kelayakan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2017:46), adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. Studi kelayakan bertujuan untuk menilai kelayakan suatu gagasan usaha/proyek. Sedangkan menurut Umar (2017:32), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

Jadi pengertian studi kelayakan proyek atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, social ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan ditadak dijalankan.

Penganggaran Modal (Capital Budgeting)

Menurut Suratiyah (2014:32) capital budgeting adalah keseluruhan proses dalam perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana, jangka waktu pengembalian dana tersebut melebihi satu tahun. Menurut Pangestu (2015:12) Capital Budgeting adalah menilai rencana investasi yang akan kembali dalam jangka panjang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

Investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas dan terbagi menjadi dua, yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil misalnya tanah, emas, mesin dan bangunan. Aset finansial misalnya deposito, saham, dan obligasi.

Menurut Sutrisno (2017:44) yang menjelaskan tentang kriteria usulan proyek, investasi adalah pengeluaran yang pertama atau ongkos permulaan proyek, yaitu ongkos yang dikeluarkan mulai studi kelayakan, pembangunan proyek sampai dengan pembukaan proyek. Ongkos / biaya ini disebut dengan project cost (ongkos proyek) atau ongkos permulaan (initial cost). Dalam analisis criteria usulan proyek tahun permulaan proyek ditandai dan disebut dengan tahun ke nol.

Dari berbagai kesempatan investasi, terbuka keuntungan yang berbeda, untuk itu perlu adanya analisis terhadap usulan proyek. Salah satu tujuannya adalah mengadakan penilaian terhadap investasi dan dapat memilih alternatif investasi yang paling menguntungkan.

Aliran Kas (Cash Flow)

Menurut Harahap (2016 : 257), arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran atau pembukuan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.

Menurut Simamora (2016: 176), laporan aliran kas (cash flow) adalah laporan keuangan yang

memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

Arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Cash flow menggambarkan berapa uang yang masuk (cash in) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. Cash flow juga menggambarkan berapa uang yang keluar (cash out) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Dalam cash flow semua data pendapatan yang akan diterima dan biaya yang akan dikeluarkan baik jenis, maupun jumlahnya diestimasi sedemikian rupa, sehingga menggambarkan kondisi pemasukan dan pengeluaran di masa yang akan datang.

Estimasi pendapatan dan biaya merupakan perkiraan berapa pendapatan yang akan diperoleh dan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu periode. Kemudian jenis-jenis pendapatan dan biaya apa saja yang dikeluarkan serta berapa besar pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan setiap pos. Pada akhirnya cash flow akan terlihat pada kas akhir yang diterima perusahaan. (Kasmir dan Jakfar, 2017:92).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018:5), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa dokumentasi yang diambil dari laporan rugi laba pada usaha tahu Bapak Gunoto. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek keuangan. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui diterima tidaknya suatu usulan investasi, dengan alat analisis sebagai berikut:

a. Metode Nilai Sekarang (Net Present Value)

Nilai yang dihasiikan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan dengan faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengannya dengan nilai investasi sekarang. Adapun rumusan perhitungannya adalah sebagai berikut (Johan, 2015:121) :

$$NPV = (\sum_{t=1}^n [CF]_t \times Df) - I_0$$

Keterangan :

CF_t = aliran kas pertahun pada periode t

I₀ = ivestasi awal pada tahun 0

df = suku bunga (discount faktor) pada penelitian ini akan menggunakan suku bunga 12 % dan 16 %

Kriteria kelayakan:

Proyek dinilai layak jika Net Present Value (NPV) bernilai positif

Dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai negatif.

b. Internal Rate of Return

Dengan rumus (Johan, 2015:123) :

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate Return

NPV = Net Present Value

I = Tingkat bunga

I1 = Tingkat bunga ke -1 (suku bunga 12%)

I2 = Tingkat bunga ke-2 (suku bunga 16%)

NPV1 = Net Present Value ke-1

NPV2 = Net Present Value ke 2

Kriteria kelayakan:

a. Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit)

b. Proyek dinilai tidak layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal (bunga kredit)

c. Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Rasio Gross B/C adalah rasio dari pendapatan (B=Benefit) dibandingkan dengan biaya (C=Cost) yang telah dihitung nilai sekarangnya (telah didiscount factor). Dengan rumus (Johan, 2015:138):

$$Gross\ BC = \frac{Bt}{Ct}$$

Keterangan :

Bt = Benefit pada tahun t (pendapatan x suku bunga)

Ct = Biaya pada tahun t (biaya x suku bunga)

Kriteria :

c. Gross B/C > 1 : usaha layak

d. Gross B/C < 1 : usaha tidak layak

Sumber : Johan, 2015:138

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Estimasi Investasi Pengembangan Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong

Berdasarkan data yang diperoleh dari Usaha Tahu Bapak Gunoto, maka kebutuhan dana awal yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 74.750.000,- dengan rincian seperti tabel berikut :

Tabel 1 Estimasi Investasi Pengembangan Usaha

Modal Tetap	Jumlah
Sewa 2 tahun	30.000.000
Kendaraan sepeda motor	21.000.000
Mesin dan Peralatan	23.750.000
Total	74.750.000

Sumber : Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong, 2023

Dilihat dari tabel di atas dibutuhkan dana awal pengembangan Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong sebesar Rp. 74.750.000,-, dengan rinciannya menyewa tempat usaha selama 2 tahun dengan biaya sewa Rp. 15.000.000, pertahun sehingga jumlah biaya sewa selama 2 tahun adalah Rp. 30.000.000,-. Selain itu juga dibutuhkan peralatan untuk memproduksi tahu dengan dana sebesar Rp. 23.750.000,- serta kendaraan operasional yaitu 1 unit motor baru dengan harga Rp. 21.000.000,-.

Analisis Kelayakan Usaha dari Aspek Keuangan

1. Net Present Value (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) di masa yang akan

datang. Apabila Net Resent Value (NPV) lebih besar dari 0 (nol), dikatakan bahwa usaha pengembangan tersebut layak untuk dikembangkan, sebaliknya jika Net Present Value (NPV) lebih kecil dari 0 (nol) maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Sebelum menentukan Net Present Value (NPV) maka terlebih dahulu ditentukan total PV aliran kas bersih seperti tabel 2 berikut :

Tabel 2 Perhitungan Present Value (PV)

Tahun	Aliran Kas Bersih (A	Discont Faktori	Present Value (PV)
	1	2	(1 x 2)
2022	39.660.000	0,893	35.416.380
2023	46.271.300	0,797	36.878.226
2024	55.759.000	0,712	39.700.408
2025	62.436.600	0,636	39.709.678
2026	62.967.850	0,567	35.702.771
2027	78.838.200	0,507	39.970.967
2028	95.701.350	0,452	43.257.010
2029	114.424.300	0,404	46.227.417
2030	133.427.750	0,361	48.167.418
2031	153.848.150	0,322	49.539.104
Cft x Df			414.569.380
Investasi Awal (Io)			74.750.000
NPV			339.819.380

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Adapun rumusan perhitungan NPV adalah sebagai berikut (Johan, 2015:121) :

$$NPV = (\sum_{t=1}^n [CF]_t \times Df) - I_0$$

Maka nilai Net Present Value (NPV) adalah sebagai berikut

$$NPV = Rp. 414.569.380 - Rp. 74.750.000 = Rp. 339.819.380$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai NPV selama 10 tahun menunjukkan angka positif atau besar dari 0 (nol) yaitu sebesar Rp. 339.819.380,-, artinya perluasan usaha pembukaan cabang baru dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah suatu usulan proyek investasi dianggap layak atau tidak dengan cara membandingkan antara IRR dengan tingkat suku bunga. Sebelum dilakukan perhitungan internal rate of return (IRR) akan disusun tabel perhitungan Internal Rate of Return (IRR) seperti tabel 4 berikut :

Tabel 4. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR)

Tahun	AKB	DF 12 %	PV AKB 1	DF 16 %	PV AKB 2
	1	2	(1 x 2)	3	(1 x 3)
2022	39.660.000	0,893	35.416.380	0,862	34.186.920
2023	46.271.300	0,797	36.878.226	0,743	34.379.576
2024	55.759.000	0,712	39.700.408	0,641	35.741.519
2025	62.436.600	0,636	39.709.678	0,552	34.465.003
2026	62.967.850	0,567	35.702.771	0,476	29.972.697
2027	78.838.200	0,507	39.970.967	0,410	32.323.662
2028	95.701.350	0,452	43.257.010	0,354	33.878.278
2029	114.424.300	0,404	46.227.417	0,305	34.899.412
2030	133.427.750	0,361	48.167.418	0,263	35.091.498
2031	153.848.150	0,322	49.539.104	0,227	34.923.530
PV Proceed 1			414.569.380	PV Proceed 2	339.862.094
Total Investasi			(74.750.000)	Total Investasi	(74.750.000)
NPV 1			339.819.380	NPV 2	265.112.094

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Dari tabel di atas maka dapat diketahui :

- Tingkat bunga 1 = I1 = 12% = jika modal ditabungkan dengan suku bunga 12 %
- Tingkat bunga 2 = I2 = 16% = jika modal ditabungkan dengan suku bunga 16%
- NPV 1 = 339.819.380
- NPV 2 = 265.112.094

Dari data tersebut maka dapat dilakukan perhitungan untuk IRR (*Internal Rate of Return*) dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

$$IRR = 12\% + \left[\frac{339.819.380}{339.819.380 - 265.112.094} (16\% - 12\%) \right]$$

$$IRR = 12\% + \left[\frac{339.819.380}{74.707.285} (4\%) \right]$$

$$IRR = 12\% + [4,549 (4\%)]$$

$$IRR = 12\% + 18\%$$

$$IRR = 30\%$$

Dari nilai IRR (*Internal Rate of Return*) diketahui sebesar 30% lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12 %, berarti perluasan usaha layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dana untuk investasi disimpan atau didepositokan ke bank dengan tingkat suku bunga 12% atau tingkat bunga 16 % lebih baik dikembangkan karena akan menghasilkan dengan tingkat suku bunga 30%

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Rasio Gross B/C adalah rasio dari pendapatan (B=Benefit) dibandingkan dengan biaya (C=Cost) yang telah dihitung nilai sekarangnya (telah *didiscount factor*). Analisis ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan analisis NPV. Proyek investasi baru layak dijalankan (go), jika B/C lebih besar dari 1 (satu). Hasil analisis Rasio Gross B/C dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Perhitungan Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Tahun	Biaya	Pendapatan	DF 12 %	Bt	Ct
	1	2	3	(2 x 3)	(1 x 3)
2022	86.880.000	126.480.000	0,893	112.946.640	77.583.840
2023	91.750.000	139.128.000	0,797	110.885.016	73.124.750
2024	94.500.000	153.040.000	0,712	108.964.480	67.284.000
2025	109.600.000	175.996.000	0,636	111.933.456	69.705.600
2026	119.300.000	186.321.000	0,567	105.644.007	67.643.100
2027	124.850.000	210.542.000	0,507	106.744.794	63.298.950
2028	132.382.000	237.913.000	0,452	107.536.676	59.836.664
2029	141.284.000	268.842.000	0,404	108.612.168	57.078.736
2030	153.876.000	303.791.000	0,361	109.668.551	55.549.236
2031	169.345.000	343.284.000	0,322	110.537.448	54.529.090
Total				1.093.473.236	645.633.966

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui

Bt= 1.093.473.236

Ct= 645.633.966

Maka nilai Benefit Cost Rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross BC} = \frac{Bt}{Ct}$$

$$\text{Gross B/C} = \frac{1.093.473.236}{645.633.966}$$

$$= 1,69$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa Gross B/C lebih besar dari 1 (1,69 >1) artinya pengembangan usaha untuk pembukaan cabang baru dapat dilanjutkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan perluasan usaha tahu pada Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong, maka dapat dilihat kelayakan perluasan usaha dari aspek keuangan. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan perluasan dengan pembukaan cabang baru dengan nilai investasi sebesar Rp. 74.750.000,-, maka penilaian aspek keuangan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Penilaian Perluasan Usaha pada Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong

Metode Penilaian	Hasil	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp. 339.819.380	Perluasan usaha layak dilaksanakan karena nilai NPV positif dan lebih besar dari 0 (339.819.380 > 0)
Internal Rate of Return (IRR)	30 %	Perluasan usaha layak dilaksanakan karena IRR lebih besar dari bunga (30 % > 12% atau 16 %)
Gross Benefit Cost Ratio	1,69	Perluasan usaha layak dilaksanakan karena Gross B/C sebesar 1,69 lebih besar dari 1

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong dapat melakukan perluasan usahanya karena dari ke tiga penilaian kelayakan dari sektor keuangan menunjukkan hasil yang layak untuk dikembangkan atau diperluas. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong akan dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal jika Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong melakukan pembukaan cabang baru .

Sebelum melakukan perluasan usaha sangat diperlukan sekali penilaian terhadap kelayakan pengembangan atau perluasan usaha tersebut, karena sebagai seorang investor mereka ingin modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan untung yang semaksimal mungkin dan investor tidak ingin dananya terbuang begitu saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Johan (2011:3), untuk menjalan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak layak dijalankan, jika layak untuk dijalankan landasan apa saja yang menjadikan layak dan begitu juga jika tidak layak, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidak layakan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong telah layak untuk memperluas usahanya dengan cara melakukan pembukaan cabang baru dengan

mempertimbangkan berbagai hal baik dari segi pemasaran maupun dari segi peralatan dan pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Tahu Bapak Gunoto lebih baik dikembangkan dari pada dana yang ada ditabungkan atau di depositokan ke bank, karena tingkat persentase yang diperoleh lebih besar jika dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Johan (2015:119) bahwa Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan investor. Pada penelitian ini jumlah IRR menunjukkan nilai 30% lebih besar dari bunga kredit yaitu 12 dan 16%.

Perluasan usaha layak dilaksanakan karena Gross B/C sebesar 1,69 lebih besar dari 1 hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ibrahim (2009:152), bahwa keputusan menerima atau menolak proposal investasi dapat dilakukan dengan melihat nilai B/C. Umumnya, proposal investasi baru diterima jika $B/C > 1$, artinya output yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Net Present Value (NPV) menunjukkan angka positif sebesar Rp. 339.819.380,-, artinya perluasan Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.
2. IRR (Internal Rate of Return) diketahui sebesar 30 % lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12 % atau 16% berarti perluasan usaha layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dana untuk investasi disimpan atau didepositokan ke bank dengan tingkat suku bunga 12% dan tingkat bunga 16 %, maka modal tersebut akan berkembang lebih cepat jika dijadikan modal usaha tahu karena akan berkembang dengan tungkat bunga setara 30.
3. Gross B/C lebih besar dari 1 ($1,69 > 1$) artinya pengembangan Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong layak untuk dikembangkan.

Saran

1. Disarankan kepada pemilik Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong sebelum melakukan pengembangan usaha untuk lebih memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan, agar Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.
2. Diharapkan kepada pemilik Usaha Tahu Bapak Gunoto di Kabupaten Lebong untuk lebih meningkatkan promosi agar masyarakat Lebong lebih mengenal usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ibrahim. H.M.Yacob, 2017. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015, Jakarta
- Johan, Suwinto. 2015. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A, 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Departemen
- Ondi Fernando, Karona Cahya Susena, & Herlin. (2021). Efficiency Analysis Of Shrimp Cultivation In Kaur District (Case Study Of South Kaur District). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 39-54.

- Pangestu S. 2015. Manajemen Keuangan (Bahan Ajar) Program Studi Manajemen Agribisnis. UGM.Yogyakarta
- Purnamasari. 2015. Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 1(1) 83-87 ISSN: 2337-7887
- Safyan, Iban. 2016. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Ketiga. BPFE: Yogyakarta
- Simamora, Bilson. 2016. Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif & Profitabel. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Sugiarto, Durianto. D.. T. 2004. Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suratijah, Ken. 2014. Manajemen Finansial Untuk Perusahaan Pertanian (Buku Ajar). Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.UGM.Yogyakarta
- Sutrisno, 2017. Dasar-dasar Evaluasi Proyek dan Manajemen Proyek. FE UGM. Yogyakarta
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. EKONISIA: Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2015. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE. Yogyakarta
- Umar. Husein. 2017. Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif . Gramedia Pustaka Utama : Jakarta